

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis dan mendasar pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan aturan aturan guna menjawab permasalahan yang akan di teliti.⁵⁰

Pelaksanaan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gelaja, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini jenis pengumpulan data secara sistematis dan intensif.

Menurut Margono pendekatan kualitatif adalah prosedur penulisan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau orang yang diamati.⁵¹ Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif menurut Best dalam Sukardi adalah metode

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

⁵¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36

penelitian yang berusaha menggambarkan serta menafsirkan objek yang sesuai dengan kenyataan.⁵²

Penelitian ini digunakan karena data yang diperoleh peneliti dari sumber berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian dengan berbagai strategi. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpulan data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁵³ Sehingga kehadiran peneliti secara mutlak harus berada langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dalam mendukung pengumpulan

⁵² Sukardi, *Metode*, ...hal. 157

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

data di lapangan, peneliti memanfaatkan alat tulis dan alat pendukung lainnya sebagai alat untuk pencatatan data.

Data penulis yang telah dikumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, data yang telah didapat dari pernyataan dari narasumber akan diubah kedalam Bahasa tulisan. Demikian juga fenomena perilaku subyek akan diterjemahkan kedalam Bahasa tulisan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MA Al-Hikmah yang berada di Desa Langkapan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Oleh karena itu sekolah ini terkenal dengan MA Langkapan. Letak sekolah ini cukup pedalaman, dan sepengetahuan saya sulit dijangkau dengan alat transportasi umum karena jauh berada di jalur utama. Sekolah ini terdapat pondok yang didominasi oleh santri luar kota maupun luar jawa.

Alasan penulis memilih MA Al-Hikmah Langkapan ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Lembaga swasta di daerah tersebut.
2. Memiliki masjid yang dijadikan tempat ibadah berjamaah untuk warga sekolah.
3. Di sekolah ini belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

D. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian kualitatif adalah data yang berhubungan dengan focus penelitian. Data tersebut terdiri dua jenis yaitu; data yang bersumber dari manusia dan non manusia.

Data yang bersumber dari manusia adalah data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang tersebut secara langsung yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan yang non manusia bersumber dari dokumen-dokumen.

“Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵⁴

Peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini melalui dokumen wawancara dan juga observasi.⁵⁵

Dalam pengamatan sumber data primer ini kita harus berperanserta agar mendapatkan hasil dari usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.157

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 62

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*,hal. 157

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi dilapangan, seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada 3 unsur, yang terdiri dari:

1. *People* (orang), sumber data yang dapat memberikan data melalui wawancara secara lisan. Disini peneliti merekam jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Seperti halnya guru agama dan kepala sekolah.
2. *Place* (tempat), sumber data yang dapat menyajikan tampilan berupa keadaan yang diam ataupun bergerak.
3. *Papper* (kertas), sumber data berupa dokumen-dokumen berupa cacatan, foto dan lain sebagainya.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 172

teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁸

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa. Yang mana menjadi sumber dalam penelitian yang akan diteliti. Beberapa hal yang dapat dilakukan saat melakukan obsrvasi kegiatannya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.
- b. Menentukan sasaran observasi serta informannya dan waktu yang pergunakan pada sasarn tersebut.

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana yang terdapat pada MA AL-Hikmah Langkapan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ...hal. 310

penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.⁵⁹

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hubungan yang dibangun peneliti dengan subyek yang diteliti (diwawancarai) harus santai dan tidak kaku, agar berjalan dengan baik dan tidak merugikan siapapun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dari kegiatan sekolah, serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Selain dokumentasi berupa foto, juga dibutuhkan data kuantitatif mengenai jumlah guru, murid, tenaga administrasi serta dokumen kegiatan yang menunjang pembentukan sikap tawadhu. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data secara mendalam. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.⁶⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data, diantaranya kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Melalui pembelajaran dan praktik di MA Al-Hikmah Langkpan Srengat Blitar.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 310-311

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 206.

F. Teknik Analisis Data

“Patton dalam Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang cukup besar terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.”⁶¹

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai adalah proses yang merinci dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Jadi, dari kedua definisi di atas dapat disintesis menjadi; analisis data adalah proses mengurutkan data ke dalam suatu pola atau kategori, agar dapat menemukan tema serta dapat merumuskan hasil temuan sementara.

Glaser dan Strauss dalam Moleong mengemukakan dalam buku mereka ‘*The Discovery of Grounded Research*’ proses analisis data mencakup beberapa hal, yakni:⁶³

1. Reduksi data (data reduction)

Dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta berfokus pada focus dan masalah penelitian. Setelah diperoleh, langkah berikutnya adalah koding (memberikan kode pada setiap satuan) agar data

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hal. 280

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hal. 280

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hal. 288

satuannya tetap dapat ditelusuri sumbernya. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah diperoleh.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah yang diambil selanjutnya adalah menguraikan data dengan singkat dalam bentuk teks naratif. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pemahaman untuk mengambil langkah selanjutnya. Penyajian data yaitu penyajian-penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mungkin akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau sementara dan belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, serta dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah mempertanggungjawabkan data secara ilmiah.

Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan”.⁶⁴

Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yakni:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang pengamatan
Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke MA AL-HIKMAH Langkapan Srengat Blitar untuk mengadakan observasi secara intensif serta mencari sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hal. 324

sumber data yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan data setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber data, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.
- 2) Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik

yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

- 3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

c. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan temannya dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai suatu persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti sebaiknya mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk

menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut, dengan cara memverifikasinya dengan melakukan penelitian kecil.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Konsep ini digunakan untuk kehati-hatian yang mungkin akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai dari pengumpulan data, sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dan dengan adanya dependabilitas serta konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memenuhi standart penelitian kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, penulis berencana melakukan langkah-langkah penulisan penelitian dalam beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Pendahuluan
 - b. Menyusun rencana penelitian, yang meliputi; pembuatan proposal skripsi dan mengikuti mata kuliah seminar proposal skripsi
 - c. Memilih lapangan penelitian
 - d. Mengurus surat perizinan ke layanan administrasi
 - e. Menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan memanfaatkan informasi dari orang-orang yang terkait dengan proses penelitian
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - h. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengurus perizinan dengan pihak sekolah
 - b. Menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik
 - c. Memulai penelitiannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MA al-Hikmah Langkapan
3. Tahap analisis data
 - a. Mengumpulkan hasil penelitian

- b. Konsep dasar analisis data
 - c. Menganalisis sesuai hasil temuan
4. Tahap penyelesaian
- a. Data yang telah diolah, disusun dan disimpulkan
 - b. Dilanjut dengan menyusun hasil tersebut dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan penulisan laporan penelitian skripsi.